

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan kedokteran pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan dokter yang profesional melalui proses yang terstandarisasi sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran semakin cepat, oleh karena itu untuk mengimbangnya dan mempertahankan kualitas lulusan, maka kurikulum pendidikan kedokteran disesuaikan menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Perubahan kurikulum ini memerlukan penyesuaian dalam beberapa aspek pembelajaran di fakultas kedokteran. Salah satunya penyesuaian strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated Teaching, Community-based, Early clinical exposure, Systematic*).¹ Metode pembelajaran yang sesuai dengan strategi tersebut, yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Metode PBL dipilih karena menghadapkan mahasiswa pada permasalahan sehari-hari. Mahasiswa akan lebih memahami ketika hal yang dipelajarinya dapat dihubungkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan gambaran profesinya di masa depan. Selain itu, metode PBL memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu berpusat pada mahasiswa sehingga mampu membantu mahasiswa menjadi lebih aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan belajar sepanjang hayat, serta memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong pembelajaran yang mendalam.² Selain itu, terdapat kemungkinan PBL tidak bisa berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuannya, misalnya karena minimnya partisipasi dan motivasi dari mahasiswa.³

Diskusi kelompok merupakan inti dalam metode PBL dan berlangsungnya PBL tidak terpisahkan dengan proses diskusi.⁴ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas diskusi PBL yaitu karakteristik mahasiswa, kualitas skenario yang digunakan, peran dosen sebagai fasilitator, dinamika kelompok yang

baik, partisipasi aktif dari mahasiswa, serta faktor lain seperti sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran ataupun pengaturan jadwal.⁵ Beberapa faktor lain yang berperan menentukan efektivitas diskusi PBL menurut Slavin seperti dikutip pada penelitian Dolmans D, yaitu motivasi, kognitif, kohesifitas, dan perspektif perkembangan.⁶

Penelitian mengenai efektivitas kelompok diskusi PBL pernah dilakukan oleh Pioh et al.⁷ di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado. Dalam penelitiannya, terdapat tiga aspek dasar yang diteliti yaitu kognitif, motivasi, dan demotivasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 90% mahasiswa mempersepsikan diskusi PBL memiliki efektivitas yang baik. Penelitian serupa dilakukan Vina Z. Latukonsina di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 58,94% mahasiswa mempersepsikan diskusi PBL memiliki efektivitas yang baik, yang dinilai dari ketiga aspek yang sama.⁸

Efektivitas diskusi PBL merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjamin suksesnya proses pembelajaran dalam pendidikan kedokteran dengan sistem KBK. Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (FK Untar) sudah menerapkan KBK dan menggunakan PBL sebagai metode pembelajaran selama 11 tahun, namun belum pernah diteliti mengenai efektivitas diskusi PBL. Diskusi PBL yang efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa. Sebaliknya, jika diskusi tidak efektif, mahasiswa dapat kesulitan dalam menentukan materi pembelajarannya dan berdampak pada hasil belajarnya. Hal-hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektivitas diskusi PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Efektivitas diskusi PBL berkontribusi terhadap hasil pembelajaran mahasiswa, namun di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara belum diketahui data mengenai hal ini.

2. Pertanyaan masalah

1. Berapa persen efektivitas diskusi PBL yang diselenggarakan di FK Untar?
2. Berapa persen penilaian aspek kognitif, motivasi dan demotivasi dalam efektivitas diskusi PBL?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas diskusi PBL?
4. Berapa persentase masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas diskusi PBL?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya efektivitas diskusi PBL di Fakultas Kedokteran, agar kemudian dapat direncanakan strategi perbaikan dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya persentase efektivitas diskusi PBL di FK Untar.
- b. Diketuainya persentase aspek kognitif, motivasi dan demotivasi dalam efektivitas diskusi PBL.
- c. Diketuainya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas diskusi PBL.
- d. Diketuainya persentase masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas diskusi PBL.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Memberi informasi mengenai faktor-faktor yang dapat dimodifikasi terkait efektivitas diskusi PBL, sehingga mahasiswa dapat memperoleh manfaat yang optimal dari diskusi PBL.

1.4.2 Bagi Institusi

- a. Memberikan informasi mengenai gambaran efektivitas diskusi PBL yang sudah berjalan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi kurikulum.

1.4.3 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai efektivitas diskusi PBL dalam pendidikan kedokteran dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut.

1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang efektivitas diskusi PBL di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.